

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini persaingan bisnis semakin ketat. Tingginya persaingan menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas perusahaan agar mampu bersaing dalam pasar. Keberhasilan suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik salah satunya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik tercermin pada harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Maka dari itu pentingnya nilai perusahaan bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan calon investor.

Nilai perusahaan merupakan penilaian yang diberikan oleh seorang investor terhadap tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang tinggi akan sebanding dengan tingginya nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menciptakan kepercayaan investor perusahaan akan meningkat (Nadialista Kurniawan, 2021)

Nilai perusahaan yang baik akan memaparkan bahwa kesejahteraan pemilik perusahaan juga baik yang akan tergambar dari harga saham. Harga saham yang meningkat akan membuat nilai perusahaan juga meningkat. Menaikan kepercayaan pasar tidak sekedar kemampuan perusahaan waktu ini, tetapi juga pada cara kerja perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yang

tinggi akan menarik investor lain untuk menanamkan modalnya karena mampu memberikan return yang lebih besar dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang sehingga kreditur tidak khawatir memberikan pinjaman modal kepada perusahaan terkait.(Adelia, 2021)

Naik turunnya nilai perusahaan adalah kejadian yang biasa terjadi pada perusahaan. Investor menilai bahwa nilai perusahaan merupakan instrument penting dalam perusahaan, hal ini disebabkan bahwa nilai perusahaan menjadi salah satu acuan dalam melaksanakan penanaman modal pada perusahaan tertentu.(Riki, 2022).

Beberapa keputusan yang paling menjadi pengaruh kuat dalam berinvestasi di pasar modal adalah nilai perusahaan yang dapat diwakili oleh rasio nilai buku atau Price to Book Value (PBV). Tingkat rasio PBV dapat memberikan efek signifikan terhadap nilai perusahaan hal tersebut karena rasio PBV merupakan rasio yang biasa dipergunakan di pasar modal untuk menggambarkan situasi perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu *growth opportunity, leverage, investment opportunity set (IOS)* dan kebijakan deviden sebagai *variabel moderasi*.

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022

NO	NAMA PERUSAHAAN	PBV				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Alkindo naratama Tbk	1,37	0,88	0,76	1,87	1,38
2	arwana citramulia Tbk	2,81	2,72	3,83	3,73	3,98
3	astra internasional Tbk	1,9	1,5	1,25	1,07	0,95
4	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,35	0,36	0,34	0,58	0,7
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,84	0,88	0,84	0,8	0,76
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6,11	5,06	4,58	3,88	3,52
7	Delta Djakarta Tbk	3,43	4,49	3,45	2,96	3,06
8	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1,81	1,93	2,04	2,23	1,89
9	Ekadharma Internasional Tbk	0,82	0,88	0,92	0,99	0,88
10	Fajar Surya Wisesa Tbk	4,49	4,07	4,04	3,7	2,89
11	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	12,2	6,85	5,79	3,85	3,47
12	Buyung Poetra Sembada Tbk	3,08	3,48	0,91	3,36	1,49
13	Hartadinata Abadi Tbk	1,29	0,76	0,83	0,64	0,54
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,37	4,88	2,22	1,85	2,03
15	Impack Pratama Industri Tbk	3,31	3,6	4,37	7,35	7,81
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,31	1,28	0,76	0,64	0,63
17	Indospring Tbk	0,66	0,59	0,51	0,47	0,43
18	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1,16	0,36	0,97	0,63	0,54
19	Inducement Tunggal Prakarsa Tbk	2,92	3,03	2,4	2,16	1,82
20	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,86	1,18	1,13	1,16	0,84
21	Kalbe Farma Tbk	4,66	4,55	3,8	3,56	4,43
22	Mark Dynamics Indonesia Tbk	6,35	5,74	7,8	5,49	2,99
23	Emdeki Utama Tbk	0,82	0,6	0,7	0,57	0,5
24	Mayora Indah Tbk	6,86	4,63	5,38	4,01	4,36
25	Panca Budi Idaman Tbk	1,4	1,1	1,39	1,32	1,21
26	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,55	2,6	2,61	2,96	3,05

27	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	0,61	0,6	0,66	0,49	0,38
28	Industry Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	4,34	6,24	7,5	7,48	6,46
29	Sekar Laut Tbk	3,05	2,92	2,66	3,09	2,28
30	Semen Indonesia Tbk	2,08	2,1	2,07	1,08	0,94
31	Selamat Sempurna Tbk	3,75	3,51	3,01	2,69	2,66
32	Tunas Baru Lampung Tbk	0,97	0,99	0,84	0,65	0,54
33	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1,93	1,66	1,44	0,94	0,63
34	Tempo Scan Pacific Tbk	1,15	1,08	0,99	0,98	0,84
35	Unilever Indonesia Tbk	45,71	60,67	56,79	36,3	44,86
36	Wijaya Karya Beton Tbk	1,04	1,11	0,99	0,62	0,46
Rata-rata		4,01	4,14	3,90	3,23	3,23

Data diolah sendiri dari sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



Gambar 1.1
Rata-rata Nilai Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, dapat dinyatakan bahwa nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan harga. Pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan yaitu 4,01. Pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan yaitu 4,14. Pada tahun 2020 nilai perusahaan mengalami penurunan yaitu 3,90. Pada tahun 2021 nilai perusahaan mengalami penurunan yaitu 3,23 dan Pada tahun 2022 nilai perusahaan mengalami penetapan yaitu 3,23. Penjelasan maksud angka rata-rata di atas perusahaan tersebut mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir, hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang membuat kondisi perekonomian indonesia memburuk sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang juga mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan adalah Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, mencatatkan kinerja keuangan yang positif pada kuartal pertama 2023. Laba bersih perseroan tumbuh pesat hingga akhir Maret lalu. Berdasarkan dokumen keuangan perusahaan, emiten dengan kode saham INDF itu membukukan laba bersih sebesar Rp 3,85 triliun. Realisasi itu melesat 63 persen dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 2,36 triliun. Lonjakan laba bersih itu terjadi meskipun laba usaha perseroan tergerus. Penurunan laba usaha dicatatkan meskipun penjualan neto konsolidasi tumbuh 11 persen menjadi Rp 30,54 triliun. Pertumbuhan pendapatan itu diikuti oleh kenaikan beban pokok penjualan, beban pualan, hingga beban umum dan administrasi, yang kemudian menggerus laba usaha. "(Penurunan laba usaha) terutama karena turunnya harga CPO telah memberikan dampak bagi kinerja Grup

Agribisnis. Adapun pertumbuhan laba bersih yang signifikan berhasil dibukukan dengan adanya kenaikan signifikan pada pos penghasilan keuangan. Indofood membukukan Rp 2,27 triliun pada pos penghasilan keuangan, meroket 2.216 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya. Direktur Utama Indofood Anthoni Salim mengatakan, kinerja perseroan pada kuartal pertama tahun ini masih positif. Hal ini terefleksikan dari laba inti yang tumbuh 13 persen menjadi Rp 2,90 triliun dari Rp 2,57 triliun. " Dengan kondisi global yang masih menjadi tantangan, Indofood dapat mempertahankan kinerja yang baik di kuartal pertama di tahun 2023 ini. <https://bit.ly/indofood2023>.

Growth Opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang dilihat dari peningkatan aset atau peningkatan penjualan. Growth Opportunity adalah perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan mengupayakan agar tingkat aktiva tetapnya meningkat sehingga perusahaan membutuhkan pendanaan yang memadai pada masa yang akan datang dengan konsisten menjaga tingkat labanya tidak menurun (Permana, 2022).

Semakin meningkat aset dari satu periode ke periode selanjutnya menunjukkan kinerja perusahaan yang kian membaik. Dengan laba ditahan yang meningkat akan membuat perusahaan meningkatkan proporsi hutangnya untuk mempertahankan struktur modal perusahaan. Growth opportunity dapat dilihat dari price earnings ratio (PER), yang diukur dengan menggunakan harga penutupan per lembar saham dibagi dengan earnings per share (EPS). Growth opportunity juga dapat diukur dengan menggunakan persentase penjualan dan

perubahan aktiva. Growth opportunity juga dapat diukur dengan menggunakan persentase penjualan dan perubahan aktiva.

Industri manufaktur di Indonesia telah mengalami perkembangan positif lewat sektor non migas yang tumbuh 5,01% di 2022 lalu. Tren ini pun memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,31% pada tahun lalu. Tak berhenti di situ, hasil survei Indeks Kepercayaan Industri (IKI) dan Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur Indonesia juga menunjukkan tingkat ekspansi yang positif. Pada Januari 2023 misalnya, di mana IKI berhasil mencapai 51,54. Angka ini naik cukup pesat jika dibandingkan Desember 2022 yang berada di level 50,9. Skor PMI juga mencapai 51,3 pada awal tahun ini, naik dari angka 50,9 pada Desember lalu. Peningkatan aktivitas produksi juga terlihat dari utilisasi sektor industri manufaktur pada triwulan IV tahun 2022, yang berada di atas 71%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor. <https://bit.ly/FenomenaPerusahaanManufaktur>.

Beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa growth opportunity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tulung, 2021) dan (Suaidah, 2020) artinya, apabila investor tertarik terhadap peluang pertumbuhan pada perusahaan dikarenakan memberikan aspek yang positif dengan adanya peluang pertumbuhan perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki faktor yang menguntungkan di masa yang akan datang dan investor berharap mengenai *rate of return* atas investasi yang perusahaan tanamkan akan tinggi. Sedangkan penelitian

(Borrego, 2021), menyatakan hasil yang berbeda yaitu *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah pinjaman modal perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan yang dapat meningkatkan laba perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal. (Rahmasari, 2019)

Penggunaan *leverage* dapat meningkatkan pengembalian investasi bagi pemegang saham. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak hutang dapat meningkatkan resiko kebangkrutan dan membawa beban bunga yang tinggi. Apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang cukup untuk membayar bunga hutang, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kesulitan keuangan yang serius. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan menyebabkan penurunan nilai saham perusahaan. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu memperhitungkan risiko dan keuntungan penggunaan hutang, penggunaan hutang yang cerdas dan terukur dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan penggunaan hutang yang berlebihan dapat merugikan nilai perusahaan. Dari sudut pandang investasi, investor perlu mencermati emiten dengan DER terlampau tinggi, apalagi di atas perjanjian utang (debt covenant) bank peminjam, karena bisa mempengaruhi solvabilitas atau malah going concern perusahaan ke depan.

Menurut penelitian terdahulu (Setyabudi, 2022) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dari (Yanti, 2022) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Investment Opportunity Set adalah Salah satu ukuran yang menjadi penilaian investor dalam menilai sebuah perusahaan dengan kemampuan mengambil keputusan investasi. Investment Opportunity Set adalah sekelompok pilihan set kesempatan investasi di masa depan yang berpotensi memberikan dampak positif terhadap pengembangan aset dan rencana bisnis perusahaan apabila memiliki net present value positif (N. E. Putri, 2023). Investment Opportunity Set keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan Net Present Value (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan

Perusahaan yang menciptakan keputusan investasi yang tepat memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi. Namun, perusahaan harus menentukan keputusan atas peluang investasi dengan tepat. Karena pengambilan keputusan yang buruk dapat menimbulkan investasi berlebihan (*Over Investment*) ataupun investasi yang kurang (*Under Investment*). Investasi yang berlebihan merupakan fenomena dimana perusahaan berada pada pada tingkat peluang investasi yang rendah namun memiliki *capital expenditure* dan kepemilikan aset yang relatif besar. Sebaliknya, investasi yang kurang merupakan perusahaan memiliki peluang investasi pada level tinggi akan tetapi *capital spender* dan kepemilikan jumlah aset perusahaan relatif kecil. Hal tersebut dapat memicu timbulnya konflik agensi yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. IOS diukur menggunakan 2

jenis proksi utama yaitu IOS berdasarkan harga dan IOS berdasarkan investasi . IOS berdasarkan harga diproksikan dengan Market to Book Value of Equity (MBVE), sedangkan IOS berdasarkan investasi diproksikan dengan rasio Capital Expenditure to Book Value Assets (CA/BVA).

Sektor industri manufaktur mencatatkan investasi sebesar Rp 270,3 triliun sepanjang semester I 2023 atau naik 17 persen dibandingkan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya (yoy). Berdasarkan data Kementerian Investasi/BKPM, capaian investasi sektor manufaktur itu menyumbang 39,8 persen dari total realisasi investasi di Tanah Air periode Januari-Juni 2023 yang mencapai Rp 678,7 triliun. Pada periode yang sama di tahun lalu, angkanya mencapai Rp 230,8 triliun, sedangkan di tahun ini mencapai Rp270,3 triliun. Ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pemerintah terus proaktif untuk menarik minat para investor nasional dan global dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi para pelaku usaha. Peluang investasi terus dikejar, dengan prioritas bagi industrialisasi berbasis hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah. <https://bit.ly/3MQRAt8>

Penelitian (Kusmiyati, 2020) dan (Alamsyah, 2021) membuktikan bahwa Investment Opportunity Set mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya adalah bahwa Investment Opportunity Set memberikan petunjuk yang luas dimana nilai perusahaan mengikuti pengeluaran ataupun biaya perusahaan dalam memanfaatkan kesempatan investasi serta kemampuan perusahaan yang tinggi dalam memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian dengan bertambahnya Investment Opportunity Set maka akan memberikan dampak pada peningkatan Nilai Perusahaan.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang di kaitkan dengan penentuan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang (Aswir, 2018). Apabila perusahaan memiliki kebijakan dividen yang baik, maka para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari investasi mereka berupa dividen. Jika sebaliknya kebijakan dividen suatu perusahaan tidak baik, maka para pemegang saham tidak mendapat keuntungan berupa dividen, ketika perusahaan yang mereka tanamkan modal mendapatkan keuntungan. Jadi perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang stabil, atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun, maka akan melahirkan sentimen positif positif pada para investor yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) membagikan dividen untuk periode tahun buku 2022 Rp 1,65 triliun setara dengan Rp 245,19 per saham. SMGR memutuskan membagikan dividen tunai sebesar 70 persen dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2022 sebesar Rp 2,36 triliun. Dividen yang dibagikan tersebut setara Rp 1,65 triliun. Sisa laba bersih sebesar 30 persen atau Rp 709,45 miliar ditetapkan sebagai cadangan lainnya. Jika dibandingkan dengan nilai yang dibagikan pada tahun lalu sebesar Rp 1,02 triliun, pembagian dividen pada tahun ini tumbuh sebesar 61,76 persen. Hal ini mengindikasikan komitmen perseroan untuk terus memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Sebelumnya, PT Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR) mengumumkan hasil kinerja keuangan hingga akhir 2022 dengan membukukan pendapatan Rp 36,37 triliun pada 2022. Pendapatan perseroan turun 0,89 persen dari periode tahun sebelumnya Rp 36,70 triliun. Dari laporan keuangan Semen Indonesia beban pokok pendapatan akhir tahun mencapai Rp 25,70 triliun atau meningkat 2,92 persen dari realisasi sebelumnya Rp 24,97 triliun. Dengan demikian, laba kotor semen Indonesia turun 8,95 persen menjadi Rp 10,67 triliun pada 2022 dari Rp 11,72 triliun pada 2021.

Kenaikan laba tahun berjalan 18 persen menjadi Rp 2,49 triliun pada 2022 dari tahun sebelumnya Rp 2,11 triliun. Hingga akhir 2022 semen Indonesia mengantongi laba bersih sebesar Rp 2,34 triliun, laba perseroan naik 15,68 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,04 triliun. Sementara itu aset perseroan senilai Rp 82,96 triliun naik dari akhir tahun lalu sebesar Rp 81,76 triliun. Kemudian, liabilitas SMGR Rp 33,27 triliun turun dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 37,11 triliun. Sedangkan, ekuitas tercatat sebesar Rp 47,23 triliun hingga akhir 2022 meningkat dari akhir tahun lalu Rp 42,87 triliun.

PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mencatat total pemesanan dalam rangka rights issue mencapai 96,9 persen dari keseluruhan transaksi. Total pemesanan yang mencapai 96,9 persen dimana kondisi industri semen yang masih menantang dengan tingkat persaingan yang tinggi dan biaya produksi meningkat. Tercatat sebanyak Rp 2,56 triliun telah dipesan atau setara 93,68 persen dari total 414.588.313 saham baru yang ditawarkan. Sekretaris perusahaan SMGR, Vita Mahreyni menuturkan tingginya minat, partisipasi dan kepercayaan pemegang

saham terhadap SMGR dapat mencatatkan kinerja positif berdasarkan laporan keuangan perusahaan. SMGR selalu berupaya mencatat kinerja positif sebagai bentuk tanggung jawab serta komitmen perusahaan untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. <https://bit.ly/SemenIndonesiaTebarDeviden>

Penelitian mengenai hal ini telah dilakukan oleh (Nadialista Kurniawan, 2021a) dan (Sari et al. 2019) yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan growth opportunity set dan leverage terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Rinofah, 2022) kebijakan dividen mampu memoderasi investment opportunity set terhadap perusahaan.

Keanekaragaman hasil penelitian terdahulu maka itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “ **Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi: Growth Opportunity, Leverage dan Investment Opportunity Set**” (Studi pada **Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang tidak baik menyebabkan turunnya harga saham sehingga mengakibatkan investor takut untuk menanamkan modalnya.
2. Masih banyak masalah keuangan yang sering terjadi pada perusahaan diakibatkan oleh hutang yang menggunung, sehingga menanggung defisit modal yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.

3. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lambat akan sulit mendapatkan dana dari pihak eksternal berupa hutang dalam struktur modalnya.
4. Tingginya rasio *Leverage* mengakibatkan adanya penolakan penanaman modal oleh investor karena risiko keuangan yang meningkat.
5. *Leverage* yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan kedepan..
6. Kesalahan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi dapat memberikan sinyal merah bagi perusahaan, yang mana dapat memicu timbulnya konflik agensi yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan dan juga kesulitan keuangan.
7. Kebijakan dividen yang belum baik dapat menimbulkan resiko investor menarik dananya kembali.
8. Naik turunnya nilai perusahaan diakibatkan oleh ketidakstabilan pasar dan perekonomian akan mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor dan kreditur.
9. Turunnya kinerja perusahaan mengakibatkan turunnya aset perusahaan dan mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor.
10. Perusahaan yang memiliki *Leverage* terlalu tinggi meningkatkan resiko kebangkrutan dan membawa beban bunga yang tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih focus dan mendalami permasalahan, maka penulis memberi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Growth Opportunity(X1), Leverage (X2) dan Investment Opportunity Set (IOS) (X3) sebagai Variabel bebas, Variabel terikat adalah Nilai Perusahaan (Y) dan Kebijakan Dividen (Z) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dilatar belakang di atas, maka rumusan masalah yang saya angkat adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Apakah terdapat pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Apakah terdapat pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Apakah terdapat pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

5. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Apakah terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Tujuan Masalah

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Masalah

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai Grow Opportunity, Leverage dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau bahan informasi dalam mengambil keputusan dan menambah kemampuan perusahaan yang dapat dilihat melalui rasio keuangan agar bisa memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dan bahan bandingan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian dan penelitian dikemudian hari dalam bidang kajian yang sama.